

## Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 Berbasis Microsoft Word melalui Pendampingan di SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018

Majri

Kepala SMPN 1 Praya Kabupate Lombok Tengah Lombok Tengah

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kompetensi Guru dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 Berbasis Microsop Word Melalui Pendampingan di SMPN 1 Praya Semester dua Tahun Pelajaran 2017/2018” Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru sasaran di SMPN 1 Praya dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kurikulum 2013 yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara kelompok maupun individu dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru SMPN 1 Praya Semester dua tahun pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kurikulum 2013 berbasis Microshop Word. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah pada guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$ , 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai  $\geq 100\%$  dengan nilai rata-rata  $\geq 70,00$ . Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (67,33) dengan prosentase ketercapaian (0%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,40), observasi guru rata-rata (4,50) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (85,33) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan target telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru kelas SMPN 1 Praya dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 berbasis Microshop Word. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru agar mampu menyusun RPP menggunakan Microshop Word dengan baik dan benar.

**Kata Kunci :** *Pendampingan – RPP, Microsoft Word*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Proses pembelajaran yang baik dan benar harus diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik dan benar harus terbaca dengan jelas oleh tenaga pendidik/guru yang lain karena RPP yang baik dan benar itu harus bisa dibaca oleh guru lain dan bisa dilaksanakan jika guru yang bersangkutan berhalangan. Disamping itu

skenario pembelajaran harus jelas dan terinci sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk beraktifitas, berkreatifitas dan mampu menemukan ide-ide sesuai dengan pengalaman belajarnya. Suasana pembelajaran di kelas menjadi dinamis, inovasi, kreasi, demokrasi, dan semangat kekeluargaan antara peserta didik

dengan peserta didik, peserta didik dengan guru serta ramah lingkungan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Di SMPN 1 Praya mulai tahun ini sudah melaksanakan kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013. Namun dalam kenyataannya tidak semua guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permen Mendikbud No. 22 Tahun 2016, tentang standar proses yang didalamnya terdapat petunjuk tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan kurikulum 2013. Sebelum diadakan tindakan, peneliti telah mengobservasi tentang keberadaan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang dibuat oleh semua guru.

Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar dari kepala sekolah, 2) setiap guru mengajukan RPP untuk disahkan oleh kepala sekolah tidak pernah disalahkan dan langsung ditanda tangani, 3) guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang penyusunan RPP yang baik dan benar, walaupun ada yang pernah mengikuti kegiatannya kurang serius, di jadwalkan 5

(lima) hari kerja baru tiga hari sudah ditutup, 4) alasan klasik guru beralasan jumlah jam mengajarnya banyak sehingga tidak sempat untuk menyusun RPP, prinsipnya yang penting mengajar di kelas dengan berpedoman dengan buku paket siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan oleh peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya banyak solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, antara lain: 1) diadakan bimbingan/pendampingan khusus bagi guru sasaran, 2) diadakan bintek khusus penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) di galakkan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain-lain. Dalam penelitian ini kepala sekolah memilih melakukan pendampingan bagi 70 (tujuh puluh) guru sasaran melalui wadah MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP yang baik dan benar, semester dua tahun pelajaran 2017/2018 yang di pusatkan di SMPN 1 Praya. Ada beberapa keunggulan pelaksanaan sistem pendampingan berbasis MGMP yakni: 1) melatih keberanian guru untuk berpendapat terhadap sesama guru, 2) pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan, 3) menambah nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa saling menolong, 4) bisa mengemukakan ide, gagasan, serta etos kerja yang berkualitas, dan 5) bisa merubah mindset guru dalam perencanaan proses pembelajaran dan sistem penilaian. Berdasarkan beberapa keunggulan dari proses pendampingan melalui MGMP, peneliti meyakini rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dapat diminimalkan dan bahkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas .

### **Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 Berbasis Microsoft Word melalui Pendampingan di SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018?”

### **Tujuan Penelitian**

“Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 Berbasis Microsoft Word melalui Pendampingan di SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018.”

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru SMPN 1 Praya; bermanfaat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga dapat diterapkan secara optimal dan terstruktur dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan spesifikasi bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Bagi Kepala SMPN 1 Praya; bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 (K.13), melalui kegiatan pendampingan di MGMP.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Kompetensi Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003: 97).

Kompetensi Guru; Kompetensi profesional guru menurut Sudjana (2002 : 17-

19) dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal dan sosial. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Depdiknas, 2005 : 24, 90 – 91).

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.
4. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kemampuan 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Adapun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah: 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

### **Pendampingan**

Pendampingan adalah Upaya terus menerus dan sistematis dalam mendampingi (memfasilitasi) individu, kelompok maupun komunitas dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan kesulitan hidup yang dialami sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik. (Yayasan Pulih, 2011). Pendampingan merupakan proses interaksi timbal balik (tidak satu arah) antara individu/ kelompok/ komunitas yang mendampingi dan individu/ kelompok/ komunitas yang didampingi yang bertujuan memotivasi dan mengorganisir individu/ kelompok/ komunitas dalam mengembangkan sumber daya dan potensi orang yang didampingi dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi (mendorong kemandirian). (Yayasan Pulih, 2011). Pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun situasi dengan pendekatan yang beragam baik formal maupun non formal, individu, kelompok maupun komunitas.

Dalam wujudnya yang paling efektif, pendampingan adalah kemitraan pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan peluang untuk menghadapi tantangan dan melakukan refleksi berkelanjutan oleh kedua belah pihak yang terlibat. Hubungan pendampingan bisa juga berupa kemitraan sejawat yang di dalamnya, posisi dan peran pendamping dan yang terdampingi bisa saja bertukar berdasarkan konteks tertentu.

Yang dimaksud dengan pendampingan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kepala SMPN 1 Praya selaku peneliti membimbing /mendampingi terhadap 11 (sebelas) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya pendampingan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan. Tahap I semua guru dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan teknik tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya. Tahap II yaitu pendampingan individual, dimana peneliti mendampingi secara individu dalam kelompok kecil untuk menjelaskan lebih rinci tata cara menyusun RPP yang baik dan benar.

### **Microsoft Word**

Microsoft word merupakan program aplikasi dari microsoft office. Microsoft Word adalah sebuah perangkat lunak atau program aplikasi pengolah data berupa huruf atau angka yang dipergunakan untuk keperluan bisnis, pekerjaan, pembuatan laporan, pembuatan dokumen, makalah, skripsi atau hal lain yang berkaitan dengan tulis menulis yang dikembangkan oleh Perusahaan Microsoft.

Cara Membuka Jendela Kerja Microsoft Word Langkah-langkah untuk memulai program microsoft word adalah

- Klik menu start
- Kemudian klik All program
- Pilih Microsoft Office
- Pilih Microsoft Word 2007
- Maka akan muncul tampilan layar lembar kerja Microsoft Word.

### Fungsi Microsoft Word

Fungsi dari microsoft word antara lain :

- Untuk membuat dokumen dengan cepat dan tepat.
- Untuk membuat dokumen yang dapat dicetak (print).
- Untuk membuat surat-menyurat dalam urusan resmi maupun tidak resmi.
- Untuk membuat variasi bentuk tulisan agar lebih menarik.
- Untuk membuat keperluan tipografi penulisan.
- Untuk menyimpan dokumen dalam format tertentu dengan ukuran kecil.

### Manfaat Microsoft Word

Berikut manfaat dari microsoft word adalah :

- Mempermudah pelaksanaan kerja dalam urusan administrasi dan pengolahan kata.
- Menghemat waktu dan tenaga.
- Menghemat kertas dan biaya.
- Meminimalisir tingkat kesalahan dalam penulisan.
- Mempercepat penyelesaian kerja karena lebih efisien.

### Keunggulan Microsoft Word

Keunggulan dari Microsoft Word adalah :

- Dapat menyimpan dokumen dan dapat dibuka kapan saja.
- Dapat menyimpan dokumen dengan beragam format sesuai kebutuhan.
- Ukuran dokumen bila tersimpan relatif kecil sehingga tidak banyak memakan ruang penyimpanan.
- Tersedia banyak template yang bebas digunakan.
- Terkoneksi dengan SkyDrive.
- Adanya variasi gaya tulisan yang sangat menarik.
- Tersedia tampilan reading view dan print view.
- Terdapat fitur untuk memasukkan gambar dan clipart.
- Tersedia pengaturan tulisan tentang jarak, ukuran, warna, dan sebagainya.
- Adanya fitur find dan replace untuk memudahkan mencari kata.

- Tersedia fitur bullet dan numbering yang mempermudah membuat poin penting dokumen.
- Fitur-fitur lainnya juga sangat memungkinkan untuk mempermudah penyelesaian kerja.

### Kekurangan Microsoft Word

Kekurangan dari Microsoft Word adalah :

- Ukuran untuk installer (penginstallan) cukup besar.
- Merupakan program aplikasi berbayar.

### MGMP

Trimo (2007: 12) Musywarah Guru Mata Pelajaran yaitu suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Buchari Zainun 1987 (dalam, Suryosubroto 2004: 1) ada lima faktor yang mendasari kegiatan manusia dalam organisasi yaitu:

- a. Faktor spesialisasi dan pembagian kerja;
- b. Faktor koordinasi;
- c. Faktor tujuan;
- d. Faktor prosedur kerja;
- e. Faktor dinamika lingkungan.

Melalui MGMP guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Trimo (2007: 12) menyatakan, “pembinaan melalui MGMP memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaan yang lain (harus menunggu kesempatan)”.

Yang dimaksud dengan MGMP dalam penelitian ini adalah 6 (enam) guru SMPN 1 Prayayang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013. Kegiatan nyata MGMP SMPN 1 Prayayaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing langsung oleh kepala sekolah selaku peneliti. Dalam kegiatan ini semua guru kelas

dari kelas I sampai dengan guru menyusun RPP secara individual dalam forum MGMP. Kendala/kesulitan yang dialami oleh guru langsung diberikan bimbingan, perbaikan, dan penyempurnaan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat MGMP yang diselenggarakan di SMPN 1 Praya.

Secara umum kegiatan MGMP dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas tentu beragam bentuk dan modelnya. Penanganan terhadap setiap persoalanpun untuk mencari jalan keluar jelas akan berbeda dengan persoalan lainnya. Dapat dipahami bahwa semua guru belum tentu berpengalaman seperti layaknya guru-guru senior yang mungkin saja memiliki lebih banyak teknik dan cara-cara dalam mengatasi persoalan terlebih-lebih persoalan belajar mengajar. Untuk itulah guru-guru baru atau guru lain yang memiliki persoalan yang menurutnya sulit dapat dipecahkan melalui MGMP dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya.
- b. Sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama. Peningkatan profesional guru memang suatu keharusan, dan sekolah pada dasarnya mempunyai kewajiban dalam hal itu. Akan tetapi melalui MGMP kewajiban sekolah dalam peningkatan kualitas guru dapat diwujudkan. Jadi sekolah tidak terlalu repot mengadakan berbagai macam pelatihan, cukup dengan mengutus gurunya mengikuti program MGMP.
- c. Sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil pembelajaran melalui pembaharuan pendidikan dapat diwujudkan melalui MGMP. Caranya adalah

menyerap informasi sebanyak-banyaknya tentang format-format dan strategi pembaharuan pendidikan yang kemudian dapat diaplikasikan atau dipraktekkan di sekolah masing-masing.

- d. Sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas. Perbedaan materi ajar mengakibatkan adanya perbedaan alat peraga yang digunakan. Guru harus jeli menggunakan setiap alat peraga yang akan digunakan dalam PBM, sebab kalau tidak alat peraga bukanlah menambah efektivitas pembelajaran akan tetapi berpeluang menjadi sumber gangguan dalam pembelajaran. Disisi lain guru mungkin saja masih banyak yang tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu belajar padahal hal itu sangat penting. Untuk itulah melalui MGMP beberapa keterampilan dalam membuat alat peraga atau keterampilan lainnya dapat dipelajari. Mengenai hal ini Nadriansyah mengatakan: Melalui kelompok kerja yang dimaksud banyak kreativitas yang dapat dikembangkan, seperti merancang pengajaran, merancang alat peraga, merumuskan mekanisme KBM dan membuat rumusan tata cara menindak lanjuti hasil karya guru dan siswa.
- e. Memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagi pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional kepada sesama teman sejawat dan mendiskusikan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dalam usaha meningkatkan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan.

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan

secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. Semua guru di setiap sekolah harus menyusun RPP untuk mata pelajaran kelas di mana guru tersebut mengajar. Guru mata pelajaran adalah guru yang menguasai mata pelajaran tertentu pada jenjang SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

### **Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP Menurut Kurikulum 2013**

Beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan saat mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

1. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Penterjemahan ide-ide didasarkan pada silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan. Kemampuan menterjemahkan ide akan terlihat saat guru mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa. RPP yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan siswa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar (pebelajar sepanjang hayat/lifelong learner), proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu (curiosity), kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
3. Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (follow up). RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (positive feedback), penguatan (reinforcement), pengayaan (enrichment), dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi harus dilakukan guru setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
5. Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran

untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

**Komponen dan Sistematika RPP**

RPP pada Kurikulum 2013 paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian.

**Kerangka Konseptual**

Variabel harapan dalam penilaian ini adalah meningkatnya kompetensi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pendampingan secara klasikal (kelompok besar) dan pendampingan individual (kelompok kecil/perorangan) pada MGMP berbasis Mikrosoft Word.

**Hipotesis Tindakan**

“ jika pendampingan dilaksanakan dengan baik, maka kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran SMPN 1 Praya semester dua tahun pelajaran 2017/2018 dapat di tingkatkan”

**PROSEDUR PENELITIAN**

**Jenis Tindakan**

**Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMPN 1 Praya yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis MGMP bagi 52 (limapuluh dua) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang dilaksanakan dalam forum MGMP sekolah.

**Perencanaan Tindakan**

**Jenis tindakan yang dilakukan**

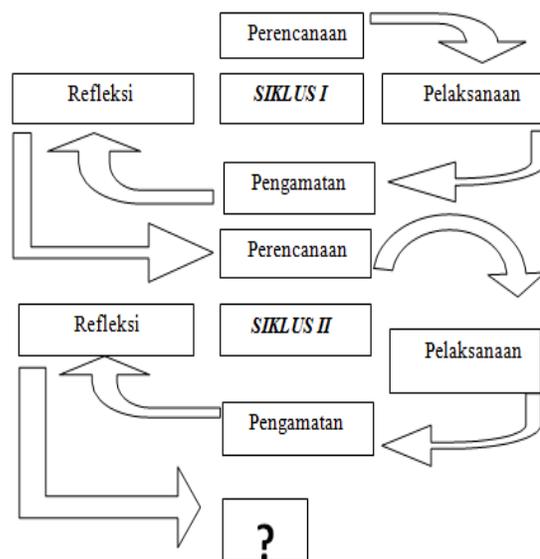
1. Kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 52 (limapuluh dua) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-

hambatan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

2. Kepala sekolah menyampaikan perlunya diadakan pendampingan berbasis MGMP bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar
3. Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP yang dirinci sebagai berikut:

- Pendampingan klasikal. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan materi secara klasikal dilanjutkan dengan kegiatan kerja kelompok (diskusi kelompok)
- Pendampingan individual. Pada kegiatan ini peneliti mengamati kegiatan kelompok dan mendampingi secara individual terutama bagi peserta pendampingan yang mengalami kesulitan.

Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendampingan berbasis MGMP ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. (Sumber: Arikunto, 2007:236)

**Pelaksanaan Tindakan**

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer.
2. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah)
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis MGMP sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **Evaluasi dan Refleksi Tindakan**

Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **Siklus Tindakan**

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **SIKLUS I**

##### **Tahap I : Perencanaan Tindakan**

- a. Menyusun materi pendampingan
- b. Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pendampingan (RPP)
- c. Menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru
- d. Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- e. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

##### **Tahap II. Pelaksanaan Tindakan**

Pada kegiatan pendampingan secara berkelompok yang kegiatannya adalah :

- a. Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.
- b. Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP.
- c. Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- d. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- e. Memberikan penguatan/reward
- f. Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan pendampingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual agar permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

##### **Tahap III. Observasi/pengumpulan Data**

- i. Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- ii. Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
- iii. Menilai hasil kerja guru secara individual

##### **Tahap IV. Refleksi**

- a) Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- b) Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- c) Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- d) Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- e) Rencana tindak lanjut.

#### **SIKLUS II**

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

##### **Indikator Keberhasilan**

Pelaksanaan pendampingan berkelompok berbasis MGMP secara klasikal/kelompok besar maupun secara individual/kelompok kecil dinyatakan telah berhasil jika:

1. Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,0$  (Kategori baik).
2. Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 dinyatakan telah berhasil jika mencapai  $\geq 85\%$  dengan nilai rata-rata  $\geq 70,00$  (Kategori Baik).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Siklus I**

##### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data

##### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan pendampingan secara klasikal maupun pendampingan secara individual, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 6 (enam) guru peserta

pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual

##### **Tahap Observasi**

Pada tahapan ini, hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33, dan Nilai Individual hasil penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,33

##### **Tahap Refleksi**

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan dengan rincian sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,40), Hasil Observasi Guru (3,33), Rata-rata Nilai Individual (67,33)

Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

#### **Deskripsi Siklus II**

##### **Tahap Perencanaan**

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu

### Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/reward dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

### Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,40, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, dan Nilai Individual hasil penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,33

### Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Kemudian di olah engan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Hasil perolehan data di cocokkan dengan indikator keberhasilan dengan perolehan data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,40), Hasil Observasi Guru (4,50), Rata-rata Nilai Individual (85,33)

Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 6 (enam) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata

$\geq 70,00$ . Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

### Pembahasan

#### SIKLUS I

##### Tahap Perencanaan

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam tahapan ini, diantaranya dalam penyusunan materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, tetapi setelah mendapat solusi dan petunjuk dari pembimbing akhirnya kegiatan pada tahapan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

##### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

##### Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil perolehan skor/nilai selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,40) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu  $\geq 4,0$ . Ini artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 6 (enam) guru peserta pendampingan. Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,33) dari indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ). Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam

penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (67,33) dari indikator keberhasilan  $\geq 70,0$  (kategori baik).

**Tahap Refleksi**

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,40), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,33), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (67,33).

**SIKLUS II**

**Tahap Perencanaan**

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

**Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

**Tahap Observasi**

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,40) dari indikator keberhasilan  $\geq 4,00$ , ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum MGMP

memperoleh skor rata-rata (4,50) dari indikator keberhasilan  $\geq 4,00$ . Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (85,33) dari indikator keberhasilan ( $\geq 70,00$ ).

**Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan. Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi guru kelas dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Berbasis MGMP di SMPN 1 Praya Semester dua Tahun pelajaran 2017/2018”, dinyatakan “BERHASIL”

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Perolehan data selama penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
		Siklus I	Siklus II		
Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,40	4,40	1,00	Tuntas
Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,33	4,50	1,17	Tuntas
Hasil Kerja Individual	$\geq 70,00$	67,33	85,33	18,00	Tuntas

Pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran 52 (limapuluh

dua) guru SMPN 1 Praya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

### Saran

Disarankan kepada rekan kepala sekolah lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SMPN 1 Praya disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum MGMP mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Irwan sahaja , 2017, *Pengertian Kelompok Kerja Guru, dalam* <http://irwansahaja.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-kelompok-kerja-guru-MGMP.html>, diakses tanggal 8 Februari 2017, pukul 12.30 Wita
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK
- Keputusan Menti Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya*

*Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.

- Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan, dalam* <http://vibizconsulting.com>. Diakses tanggal 11 Juli 2016 pukul 19.35 wita
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Suharjo, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharjo, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*

Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi, dalam* <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> Diakses tanggal 11 Juli 2016 pukul 19.35 wita

\_\_\_\_\_, 2017, *Definisi Pendampingan, dalam* <https://kamuspsikosial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>, diakses tanggal 7 Februari 2017 Pukul 21.07 Wita

\_\_\_\_\_, 2017, *Pengertian Pendampingan, dalam* <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pendampingan.html>, diakses tanggal 7 Februari 2017 Pukul 21.15 Wita

\_\_\_\_\_, 2017, *Kompetensi Guru, dalam* <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>, diakses tanggal 9 Februari 2017 Pukul 09.00 wita

\_\_\_\_\_, 2017, *Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru, dalam* <https://mujibjee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>, di akses 13 Februari 2017 Pukul 15.00 wita

